

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian dan menerapkan metode diperlukan desain penelitian yang sesuai. Desain penelitian dapat menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Menurut Bungin (2011:95) “Desain Penelitian adalah usulan-usulan penelitian mandiri atau usulan penelitian skripsi, tesis, maupun disertasi di perguruan tinggi. Desain penelitian dibuat sebagai rancangan, format, pedoman, aturan main atau acuan penelitian yang akan dikerjakan”.

Arikunto (2006:22) mengategorikan langkah-langkah penelitian yang dimulai dari memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar hipotesis, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data, menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan serta menulis laporan.

Untuk penelitian ini akan digunakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Menurut Nazir (2003:53) penelitian deskriptif adalah:

Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok usia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2009:29) “Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”.

Penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan,

hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menjawab penelitian mengenai gambaran potensi dan

efektivitas retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum setelah penerapan TPE di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2012:14) “Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan”. Metode kuantitatif digunakan untuk mengelola data potensi dan efektivitas retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum di Kota Bandung.

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:63) “Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan terminal parkir elektronik yang akan dianalisis potensi dan tingkat efektivitasnya.

Dalam hal ini terdapat dua variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Potensi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah taksiran pendapatan retribusi parkir yang diperoleh per hari dengan mengalikan jumlah satuan ruang parkir, intensitas rata-rata kendaraan yang parkir, dan tarif yang berlaku.
2. Efektivitas retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum merupakan perbandingan *outcome* (hasil) dengan *output* (target) atau perbandingan *outcome* (hasil) dengan potensi. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Potensi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum	$I = \frac{JK \text{ berdasarkan durasi parkir}}{SRP}$ (1)	Rasio
	$PRP = 242 \times \{(\Sigma SRP \times I_{A1} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A2} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A3} \times t)\}$ (2)	
	$PRP = 123 \times \{(\Sigma SRP \times I_{A1} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A2} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A3} \times t)\}$ (3)	
	Di mana: I = Intensitas kendaraan parkir	

	JK = Jumlah Kendaraan berdasarkan durasi parkir PRP = Potensi Retribusi Parkir SRP = Satuan Ruang Parkir I _{A1} = Intensitas kendaraan golongan A1 I _{A2} = Intensitas kendaraan golongan A2 I _{A3} = Intensitas kendaraan golongan A3 t = Tarif parkir yang berlaku 242 = Jumlah hari kerja terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018 123 = Jumlah hari akhir pekan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018	
Efektivitas retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum	- Realisasi Pendapatan TPE - Target Pendapatan TPE - Potensi TPE $Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pendapatan\ TPE}{Target\ Pendapatan\ TPE} \times 100\%$ (Nurlan, 2006:49) $Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pendapatan\ TPE}{Potensi\ TPE} \times 100\%$ (Halim, 2004:164)	Rasio

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi terminal parkir elektronik di Kota Bandung yang berjumlah 63 titik parkir. Data populasi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Data Lokasi TPE di Kota Bandung

No.	Lokasi TPE	Jumlah TPE	No.	Lokasi TPE	Jumlah TPE
1.	Jl. Leuwi Panjang	9	9.	Jl. Dalem Kaum	8
2.	Jl. Astana Anyar	12	10.	Jl. Jendral Sudirman	30
3.	Jl. Kebon Jati	11	11.	Jl. Gardu Jati	7
4.	Jl. Pajagalan	2	12.	Jl. Jamika	4
5.	Jl. Pagarsih	9	13.	Jl. Braga	13
6.	Jl. Kalipah Apo	5	14.	Jl. Alkateri	4
7.	Jl. Dewi Sartika	5	15.	Jl. Gg. Suniaraja	5
8.	Jl. Cibadak	24	16.	Jl. Sunia Raja	6

No.	Lokasi TPE	Jumlah TPE	No.	Lokasi TPE	Jumlah TPE
17.	Jl. Rangka Gading	6	41.	Jl. ABC	5
18.	Jl. Taman Sari	11	42.	Jl. Japati	5
19.	Jl. Badak Singa	1	43.	Jl. Banceuy	9
20.	Jl. Cihampelas	1	44.	Jl. Cisangkuy	1
21.	Jl. Pajajaran	7	45.	Gg. Cikapundung	1
22.	Jl. Dulatip	8	46.	Jl. Cicendo	3
23.	Jl. Sultan Agung	6	47.	Jl. Ciliwung	8
24.	Jl. Pecinan Lama	5	48.	Jl. Progo	7
25.	Jl. Bahureksa	2	49.	Jl. Ambon	5
26.	Jl. Ternate	2	50.	Jl. Belitung	2
27.	Jl. Sumatra	7	51.	Jl. M. Toha	9
28.	Jl. Lembong	2	52.	Jl. Lengkong Kecil	17
29.	Jl. Naripan	2	53.	Jl. Lengkong Besar	10
30.	Jl. Jawa	3	54.	Jl. Karapitan	9
31.	Jl. Vandefenter	5	55.	Jl. Burangrang	9
32.	Jl. Otissta	22	56.	Jl. Halimun	6
33.	Jl. Baranang Siang	5	57.	Jl. Malabar	4
34.	Jl. Pasar Barat	1	58.	Jl. Talaga Bodas	4
35.	Jl. Kemuning	3	59.	Jl. Lodaya	7
36.	Jl. Cihapit	5	60.	Jl. Palasari	6
37.	Jl. Taman Pramuka	2	61.	Jl. Gatot Subroto	4
38.	Jl. Hasanuddin	6	62.	Jl. Ahmad Yani	34
39.	Jl. Surya kencana	5	63.	Jl. Cianjur	5
40.	Jl. Pungkur	4	JUMLAH		445 unit

Sumber: Unit Pengelola Perparkiran Kota Bandung

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:91) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Artinya sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti yang memiliki karakteristik tertentu.

Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel (teknik sampling). Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120), “Non Probability Sampling adalah

teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Maka sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014:122) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sedangkan Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “*Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan”. Artinya setiap sampel yang diambil dari populasi dipilih berdasarkan pertimbangan dan adanya tujuan tertentu. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan karakteristik yaitu lokasi TPE yang realisasi pendapatannya tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 8 (delapan) lokasi TPE, diambilnya delapan sampel ini dari total populasi sebanyak 63 lokasi TPE karena sebanyak 55 lokasi TPE tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel di atas. Pada tabel 3.3 terdapat data sampel Lokasi TPE di Kota Bandung pada penelitian ini.

Tabel 3.3
Lokasi TPE yang dijadikan sampel penelitian

No.	Lokasi TPE	No.	Lokasi TPE
1.	Jl. Cihampelas	5.	Jl. Cisangkuy
2.	Jl. Cihapit	6.	Jl. Ciliwung
3.	Jl. Hasanuddin	7.	Jl. Lengkong Kecil
4.	Jl. Surya Kencana	8.	Jl. Lengkong Besar

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data target dan realisasi pendapatan asli daerah, target dan realisasi retribusi daerah, target dan realisasi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, tarif retribusi

parkir di tepi jalan umum, realisasi pendapatan TPE, jumlah dan lokasi TPE, jumlah satuan ruang parkir.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Bandung dalam bidang akuntansi, pegawai Unit Pengelola Perparkiran Kota Bandung.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandung Tahun 2013-2017, tarif retribusi parkir di tepi jalan umum, realisasi pendapatan TPE, jumlah dan lokasi TPE, dan jumlah satuan ruang parkir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan hal-hal lainnya dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi Langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Nazir, 2014:154). Dalam penelitian ini observasi/pengamatan

langsung digunakan untuk melihat kondisi tempat parkir dan menghitung intensitas kendaraan yang parkir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bandung Tahun 2013-2017, tarif retribusi parkir di tepi jalan umum, realisasi pendapatan TPE, jumlah dan lokasi TPE, dan jumlah satuan ruang parkir, yang selanjutnya menjadi acuan untuk menghitung potensi dan efektivitas. Data tersebut didapat dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Kota Bandung dan Unit Pengelola Perparkiran Kota Bandung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2011:188). Yang menjadi informasi dalam pengumpulan data melalui wawancara ini adalah pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Bidang Akuntansi dan pegawai Unit Pengelola Perparkiran.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:428) Analisis Data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam teori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Menghitung Potensi Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum

Analisis perhitungan potensi mutlak diperlukan dalam analisis menetapkan target rasional. Dengan potensi yang ada, setelah

dibandingkan penerimaan untuk masa yang akan datang, maka akan didapatkan besarnya potensi yang terpendam, sehingga akan dapat diperkirakan rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk menggali potensi yang terpendam tersebut untuk menentukan berapa besarnya rencana penerimaan yang akan datang. Potensi penerimaan retribusi parkir dapat dihitung dengan rumus:

$$I = \frac{JK \text{ berdasarkan durasi parkir}}{SRP} \quad (1)$$

$$PRP = 242 \times \{(\Sigma SRP \times I_{A1} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A2} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A3} \times t)\} \quad (2)$$

$$PRP = 123 \times \{(\Sigma SRP \times I_{A1} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A2} \times t) + (\Sigma SRP \times I_{A3} \times t)\} \quad (3)$$

(Irfansyah, 2018)

Dimana:

I = Intensitas kendaraan parkir

JK = Jumlah Kendaraan berdasarkan durasi parkir

PRP = Potensi Retribusi Parkir

SRP = Satuan Ruang Parkir

I_{A1} = Intensitas kendaraan golongan A1

I_{A2} = Intensitas kendaraan golongan A2

I_{A3} = Intensitas kendaraan golongan A3

t = Tarif parkir yang berlaku

242 = Jumlah hari kerja terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018

123 = Jumlah hari akhir pekan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018

2. Menghitung Tingkat Efektivitas Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum

Efektivitas menurut Mahmudi (2010:143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Terdapat dua perhitungan efektivitas yaitu efektivitas penerimaan berdasarkan target yang telah ditetapkan dan efektivitas berdasarkan potensi penerimaan sesungguhnya. Efektivitas berdasarkan potensi

bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan pemerintah dalam merealisasikan penerimaan yang sesungguhnya karena target yang ditetapkan pemerintah daerah belum menunjukkan potensi penerimaan sesungguhnya.

a. Efektivitas Penerimaan Berdasarkan Target

Menurut Widodo (dalam Halim dan Kusufi, 2012) rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

$$Efektivitas_{target} = \frac{Realisasi\ Pendapatan\ TPE}{Target\ Pendapatan\ TPE} \times 100\%$$

(Nurlan, 2006:49)

b. Efektivitas Penerimaan Berdasarkan Potensi Sesungguhnya

Efektivitas menurut Halim (2004:93) adalah mengukur hubungan antara hasil pungut suatu penerimaan dengan potensi penerimaan itu sendiri.

$$Efektivitas_{potensi} = \frac{Realisasi\ Pendapatan\ TPE}{Potensi\ TPE} \times 100\%$$

(Halim, 2004:164)

Dalam perhitungan tersebut apabila yang dicapai minimal satu atau 100% maka rasio efektivitas semakin baik, artinya semakin baik retribusi daerah.

Langkah-langkah yang akan peneliti lakukan untuk analisis efektivitas retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Kota Bandung dan realisasi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum sebagai pengukuran tingkat efektivitas dengan teknik telaah dokumentasi. Melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data mengenai potensi penerimaan retribusi parkir.
- 2) Memeriksa kelengkapan data anggaran dan realisasi pendapatan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum yang digunakan untuk penelitian.

- 3) Memasukan data anggaran dan realisasi pendapatan retribusi ke dalam suatu tabel induk dengan menghitung selisih antara realisasi dan target.

$$\text{Anggaran} - \text{Realisasi} = \text{Selisih}$$

- 4) Menghitung persentase efektivitas berdasarkan target:

$$\text{Persentase} = (\text{Realisasi Pendapatan TPE} : \text{Target}) \times 100\%$$

Menghitung persentase efektivitas berdasarkan potensi riil:

$$\text{Persentase} = (\text{Realisasi Pendapatan TPE} : \text{Potensi TPE}) \times 100\%$$

- 5) Mempelajari dan mengkaji data dan informasi atas perbandingan anggaran dengan realisasi dan perbandingan potensi dengan realisasi tahun 2018, kemudian menetapkan kriteria efektivitas untuk mengukur nilai efektivitas digunakan kriteria berdasarkan kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian dan kinerja keuangan yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Efektivitas Retribusi

Persentase Efektivitas	Kriteria
> 100 %	Sangat Efektif
> 90 % - 100 %	Efektif
> 80 % - 90 %	Cukup Efektif
> 60 % - 80 %	Kurang Efektif
< 60 %	Tidak Efektif

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996

- 6) Menarik kesimpulan.